



BRAINSTORMING SEBAGAI ALTERNATIF METODE DAKWAH MUJADALAH DI KALANGAN REMAJA MUSLIM

Sutriyono

STID Al Hadid, Surabaya
sutriyono@stidalhadid.ac.id

Ahmad Hidayat

STID Al Hadid, Surabaya
ahmadhidayat@stidalhadid.ac.id

Abstrak: *Dakwah seringkali hanya dimaknai sebagai penyampaian pesan-pesan keagamaan dan disampaikan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, kurang ada interaksi dan diskusi. Akibatnya sering tidak mampu membentuk kesadaran karena hanya mendengar pesan-pesan itu tanpa mencoba mendiskusikan secara mendalam. Sementara Dakwah harusnya memberikan bekasannya sehingga mampu merubah pemahaman dan membentuk kesadaran dan mendorong perilaku yang positif. Metode Dakwah yang disampaikan dikalangan remaja tentu harus mendorong kemampuan berpikir sehingga mampu membentuk kesadaran. Metode Brainstorming mampu menghasilkan ide-ide baru dan pemecahan masalah bisa menjadi alternatif dalam penyampaian Dakwah, khususnya dikalangan remaja muslim. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan metode Brainstorming sebagai alternatif metode penyampaian Dakwah, khususnya dikalangan remaja muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pustaka. Hasil penelitian ini bahwa metode brainstorming bisa menjadi alternatif dalam penyampaian Dakwah Islam khususnya dikalangan remaja dan mampu mendorong kemampuan berpikir dan membentuk kesadaran akan nilai-nilai moral*

Kata Kunci: *Brainstorming, metode dakwah, remaja muslim*

Abstract: **BRAINSTORMING AS AN ALTERNATIVE METHOD OF MUJADALAH DA'WAH AMONG MUSLIM TEENAGERS.** *Da'wah is often only interpreted as conveying religious messages and is delivered using a one-way lecture method, lacking interaction and discussion. As a result, they are often unable to form awareness because they only hear the messages without trying to discuss them in depth. Meanwhile, Da'wah should provide impressions so that it can change understanding and form awareness and encourage positive behavior. The Da'wah method delivered among teenagers must certainly encourage thinking skills so that they can form awareness. The Brainstorming method is able to produce new ideas and problem solving and can be an alternative in delivering Da'wah, especially among Muslim teenagers. The aim of this research is to offer the Brainstorming method as an alternative method for delivering Da'wah, especially among Muslim teenagers. This research uses qualitative library methods. The results of this research show that the brainstorming method can be an alternative in conveying Islamic Da'wah, especially among teenagers, and is able to encourage thinking skills and form awareness of moral values.*

Keywords: *Brainstorming, da'wah methods, Muslim teenagers*

Pendahuluan

Dakwah secara umum adalah menyampaikan pesan, untuk mengajak, menyeruh atau memanggil orang atau sekelompok orang untuk mendorong berbuat kebaikan dan tentu menjauhi perbuatan buruk berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam baik bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah maupun sejarah dan ilmu pengetahuan.¹ Dakwah juga memperhatikan pada *mad'u* atau objek dakwah yang menjadi sasaran dakwah. Tanpa memahami *mad'u* dakwah maka tujuan dakwah untuk bisa menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh, mendorong kesadaran dan berbekas tentu tidak akan tercapai. Penyajian pesan dakwah juga harus mampu menjawab problematika umat dan disesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir *mad'u*-nya.²

Dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk teknis dalam penyampaian pesan dakwah yaitu sebagaimana ada dalam surah *An-Nahl* ayat 125, bahwa secara prinsip ditegaskan oleh Allah bagaimana melakukan seruan dakwah yaitu dengan *bil hikmah* lalu dengan *mau'izatul hasanah* dan apabila berbantah-bantahan dengan menggunakan *al-mujadalah*. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. *Mau'izatul hasanah*

melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan.³

Brainstorming adalah sebuah metode yang dikenal sebagai metode curah pendapat, dimana digunakan dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan baru dalam pemecahan masalah secara rasional, imajibantif, kreatif dan konstruktif.⁴ Metode ini banyak digunakan dalam dunia manajemen, desain, industri, politik, pendidikan,⁵ dan berbagai kebutuhan untuk mendorong lahirnya gagasan atau pemecahan masalah. Didalam dunia bisnis teknik ini banyak digunakan untuk menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif. *Brainstorming* adalah istilah yang agak dramatis untuk rapat bisnis semi-terstruktur yang tujuan utamanya adalah untuk memunculkan ide-ide baru demi peningkatan bisnis. Secara umum, *Brainstorming* didasarkan pada keyakinan akan semacam sinergi psikologis, bahwa rapat yang kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dari sekadar kumpulan bagian-bagiannya, lebih dari sekadar kumpulan ide-ide di kepala para peserta.⁶

Konsep dasar *brainstorming* dicetuskan oleh Alex F. Osborn yang merupakan penulis dari Amerika pada awal 1940, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Charles Hutchison Clark seorang ahli teori manajemen. *Brainstorming* adalah cara yang dilakukan oleh sekumpulan individu dalam

¹ Sutriyono Sutriyono, Ahmad Hidayat, and Dedy Pradesa, "Kelayakan Penyampaian Materi Dakwah Filsafat Ketuhanan Kepada Remaja Pendekatan Teori Perkembangan Kognitif," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2024): 481–502, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.282>.

² Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

³ Agung Teguh Prianto, "Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah Pada Masyarakat Urban," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no.

2 (2023): 399–418, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.283>.

⁴ Antonius Alijoyo, Qrgp Bobby Wijaya, and Intan Jacob, "Brainstorming," n.d.

⁵ Amaal A. Al Masri and Mona F. Smadi, "The Effect of Using Brainstorming on Developing Innovative Thinking and Achievement in Teaching English Language Students," *Asian Social Science* 19, no. 6 (2023): 72, <https://doi.org/10.5539/ass.v19n6p72>.

⁶ "Brainstorming @ Wwww.Economist.Com," n.d.

organisasi atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah.⁷ *Brainstorming* juga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam artikel Ismi Hidayati, dkk. tentang efek *brainstorming* dalam mendorong kreatifitas dalam pembelajaran pada studi nutrisi.⁸ Bahkan dalam tulisan Adi Widiyati mencoba membuat formulasi *brainstorming* secara tertulis,⁹ namun baik tertulis maupun lisan *brainstorming* diakui merupakan sebuah metode untuk mendorong lahirnya gagasan baru atau pemecahan baru.

Braistorming juga dipandang sangat bermanfaat dalam menghasilkan sebuah gagasan atau ide-ide dalam pemecahan masalah atau pembuatan keputusan. Sehingga *brainstorming* memungkinkan lahirnya pemecahan masalah dalam sebuah kelompok atau tim dengan mencoba melahirkan ide-ide baru dalam mencari solusi.¹⁰ *Brainstorming* merupakan teknik diskusi yang sudah hampir 70 tahun diterapkan diberbagai bidang semisal pendidikan, bisnis, politik dan desain. *Brainstorming* dalam pendidikan berguna untuk mendorong siswa agar tertarik dalam memecahkan persoalan.¹¹

Artikel ini lebih pada penggunaan *brainstorming* dalam bentuk lisan untuk kepentingan menyampaikan pesan-pesan

dakwah, khususnya dikalangan remaja muslim. Artikel ini mengkaji metode *brainstorming* sebagai alternatif metode untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, di kalangan remaja muslim di tengah-tengah penyampaian dakwah yang banyak bersifat satu arah dan dilakukan dalam bentuk ceramah, atau tanya jawab yang kurang mendorong *mad'u* untuk ikut serta dalam diskusi atau dialog yang kritis, secara rasional dan sadar.

Dalam perkembangannya secara psikologis remaja memiliki karakter idealis, rasa ingin tahu, dan sedang membangun pengetahuan tentang dirinya melalui negosiasi dengan orang lain untuk membangun mental dan mengendalikan rasa egois dalam dirinya serta membangun pengalaman sosialnya.¹² Pada tahap ini remaja sudah belajar dan mengarah pada acara berpikir yang analitik, sadar dan rasional, sehingga dibutuhkan kemampuan latihan berpikir dalam memecahkan masalah untuk itu *brainstorming* perlu diberikan kepada remaja, agar mereka tidak hanya cenderung berpikir untuk sekedar mendapatkan pujian social tetapi mulai juga memikirkan resiko atas keputusan yang diambilnya.¹³ Pada tahap ini remaja menentukan keputusan moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis yang dipilihnya sendiri, yang mengacu

⁷ "B1ca642e3cc4c9e0ae75d6543cb5462b9c49ff7c @ Sis.Binus.Ac.Id," n.d.

⁸ Winda Ismi Hidayanti, Diana Rochintaniawati, and Rika Rafikah Agustin, "The Effect of Brainstorming on Students' Creative Thinking Skill in Learning Nutrition," *J.Sci.Learn.2018* 1, no. 2 (2018): 44–48, <https://doi.org/10.1021/xxx.xxxx.xxxxxx>.

⁹ Metode Braistorming Tertulis, Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan Yusuf MPd, and Anita Trisiana, "Adiwidya: Jurnal Pengabdian

Masyarakat Universitas Slamet Riyadi," *Adiwidya*, 2019.

¹⁰ Aditya Mardiasuti, "No Title," *Brainstorming Adalah: Pengertian, Beserta Tujuan dan Cara Melakukannya*, 2022.

¹¹ Masri and Smadi, "The Effect of Using Brainstorming on Developing Innovative Thinking and Achievement in Teaching English Language Students."

¹² Masri and Smadi.

¹³ "Cognitive Development In Adolescence," Nscc, n.d., <https://pressbooks.nssc.ca/lumenlife/chapter/cogniti-ve-development-in-adolescence/>.

pada pemahaman logis, menyeluruh, universalitas dan konsistensi.¹⁴

Dari kondisi psikologi remaja muslim khususnya pada perkembangan kognisi dan moralnya tentu dibutuhkan sebuah metode dakwah yang memiliki kesesuaian dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, agar remaja muslim lebih tertarik dan mendorong mereka untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, termasuk persoalan moral dengan mendorong remaja muslim berpikir kritis, mengedepankan nilai-nilai benar dan salah serta pertanggungjawaban ilmiah, hal inilah yang merupakan kritik Kohlberg atas praktek pengajaran moral disekolah-sekolah atau keluarga.¹⁵

Studi-studi penggunaan metode *brainstorming* banyak dilakukan pada lapangan pendidikan, di antaranya, *pertama*, studi dari Masri dan Smadi,¹⁶ yang membuktikan bahwa penggunaan metode *brainstorming* mampu meningkatkan kemampuan berpikir inovatif dari siswa secara signifikan. *Kedua*, studi dari Elpita Sari, yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁷ *Ketiga*, studi dari Bahar, Mundai, dan Rosnawati, yang menyimpulkan bahwa kemampuan metakognitif dan matematis siswa yang menggunakan metode belajar *brainstorming* lebih baik dari pada yang tidak.¹⁸ Sementara studi-studi terkait metode dakwah khususnya dakwah mujadallah, sejauh penelusuran belum banyak yang membahas pendekatan *brainstorming*. Studi-studi dakwah mujadallah yang ada di antaranya adalah, *pertama*, studi dari Alfiah dan Khiiyaroh, yang menjelaskan konsep mujadallah sebagai metode dakwah, dimana tujuan dan penerapan mujadallah adalah untuk mencapai kemufakatan dalam suatu masalah yang perlu dipecahkan secara bersama.¹⁹ *Kedua*, studi dari Prianto, yang mendeskripsikan salah satu keunggulan penerapan dakwah mujadallah, yaitu untuk membendung radikalisme di Indonesia, karena dapat membongkar kesesatan berpikir aliran radikal.²⁰ *Ketiga*, studi dari Budiono, yang mendeskripsikan pola argumentasi dalam metode dakwah mujadallah yang dilakukan Nabi Ibrahim.²¹ Dengan demikian posisi studi ini yang mengkaji penerapan *brainstorming* sebagai alternatif pendekatan dalam dakwah mujadallah menjadi hal baru dan

¹⁴ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa, "Kelayakan Penyampaian Materi Dakwah Filsafat Ketuhanan Kepada Remaja Pendekatan Teori Perkembangan Kognitif."

¹⁵ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

¹⁶ Masri and Smadi, "The Effect of Using Brainstorming on Developing Innovative Thinking and Achievement in Teaching English Language Students."

¹⁷ Elpita Sari, "Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2020).

¹⁸ Rosid Bahar, Sudji Munadi, and Raden Rosnawati, "The Brainstorming Method on Pesantren Students' Mathematical Connection and Metacognition Skills," *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 3

(2023): 228–38, <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.24>.

¹⁹ Avif Alfiyah and Intiha'ul Khiiyaroh, "Teori Mujadallah Dalam Al-Qur'an Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 155–63, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1154>.

²⁰ Agung Teguh Prianto, "Penerapan Metode Dakwah Mujadallah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 02 (2020): 305–26.

²¹ Tri Joyo Budiono, "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadallah Nabi Ibrahim," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 02, no. 01 (2020): 1–26, <http://inteleksia.stidalthadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/75/30>.

memperkaya khazanah kajian metode dakwah sebelumnya.

Metode

Adapun metode dalam studi ini menggunakan kualitatif pustaka, yaitu dengan mengajukan teori atau pendapat ahli berdasarkan kajian pustaka guna melakukan analisa secara deduktif,²² atau lebih dikenal sebagai metode studi pustaka, dimana penggunaan konsep atau teori atau bahan-bahan pustaka untuk mengkaji sebuah persoalan atau rumusan masalah. Studi kepustakaan menurut Creswell adalah, melakukan, mencari, dan mengorganisir sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.²³ Sumber data merujuk pada Al-Qur'an khususnya surah An-Nahl:125 dan tafsirnya, yang menjadi landasan umum metode dalam dakwah. Sumber data lainnya adalah buku *Sejarah Filsafat Barat*, karya Bertrand Russell guna menjelaskan sejarah penggunaan metode *brainstorming*. Sumber kepustakaan dari buku dan artikel jurnal terkait sejarah Nabi-Nabi, dan dari Al-Qur'an digunakan untuk menjelaskan bagaimana sejarah penggunaan metode *brainstorming* dalam dakwah para Nabi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan mengikuti model dari Miles dan Hubberman, yaitu dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴

²² Zapopan Martín Muela-Meza, "An Introduction to the Applicability of Qualitative Research Methodologies to the Field of Library and Information Sciences," *Qualitative Research*, no. January 2003 (2006).

²³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Dalam dakwah ada sebuah metode *mujadalah*, yang merupakan sebuah metode untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* dengan cara mendiskusikan sebuah masalah atau topik, meminta kesepakatan dengan tukar pikiran secara logis untuk mencari kebenaran.²⁵ Metode ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*"

Ayat diatas mengandung makna bahwa dalam berdakwah dengan jalan *hikmah* yang mengacu pada filosofis, logis dan harus disampaikan secara baik. Sehingga tidak boleh dengan cara-cara yang tidak baik. Sehingga dalam dakwah bukan hanya isi atau kontennya yang baik namun juga metode penyampaiannya juga harus baik, agar apa yang disampaikan dapat memberikan kesadaran bagi *mad'u* yang mendengarkannya.

Profesor Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, Jilid VII, menjelaskan bahwa kata (جَادِلْهُمْ) *jadilhum* berasal dari kata (جَدَال) *jidal* yang bermakna diskusi atau debat dengan bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak

²⁴ M. B Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Rohid i Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992).

²⁵ "Arti-Mujadalah-Dalam-Islam-Metode-Dakwah-Yang-Mengutamakan-Pendapat-Logis-1wZZqRs75YP @ Kumparan.Com," n.d.

dapat bertahan. Baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Lebih lanjut, menurut Profesor Quraish Shihab, jidal (debat atau diskusi) terdiri dari tiga macam. Pertama, jidal yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Kedua, jidal yang baik, adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. Ketiga, jidal yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi membungkam lawan.²⁶

Sementara itu, Ibnu Asyur dalam kitab at-Tahrir wa At-Tanwir, Jilid XIV, halaman 329, menyebutkan bahwa perdebatan dalam konteks Islam memiliki tujuan untuk meluruskan pemahaman dan keyakinan orang lain, serta untuk mengajak mereka kepada kebenaran. Oleh karena itu, perdebatan harus dilakukan dengan cara yang baik dan santun, sesuai dengan akhlak Islam. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw berdebat dengan orang-orang musyrik dengan cara yang terbaik. Hal ini karena Nabi Muhammad saw pernah mengalami gangguan dari orang-orang musyrik, sehingga ada kemungkinan beliau akan bersikap kasar kepada mereka dalam perdebatan. Namun, Allah melarangnya untuk berbuat demikian, dan memerintahkannya untuk tetap bersikap baik dan santun sesuai dengan akhlak Islam.²⁷ Syekh Al-Wahidi, dalam kitab Tafsir

al-Wajiz, halaman 624 menjelaskan bahwa surat An-Nahl ayat 125 memerintahkan umat Islam untuk berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang baik dan santun. Tujuannya adalah untuk memberikan pelajaran kepada mereka tentang kebenaran Islam.²⁸

Brainstorming adalah sebuah metode curah pendapat untuk mendorong peserta atau kelompok diskusi agar aktif dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan baru dalam rangka memecahkan masalah. Dengan kata lain, *Brainstorming* dapat berarti teknik konferensi dengan tiap peserta berusaha mencari solusi pada suatu permasalahan yang spesifik melalui pemunculan ide secara spontan dan bertujuan mengumpulkan informasi atau pengalaman untuk mencari solusi atau pemecahan dengan menghadirkan berbagai ide-ide atau gagasan.²⁹

Metode-metode dalam melakukan *brainstorming*,³⁰ adalah seperti; *Mind Mapping* – menggunakan gambar dari segala jenis elemen grafis untuk mengekspresikan ide. *Brainwriting* – proses meminta setiap anggota kelompok menuliskan ide dan masukan mereka dan membagikannya secara anonym. *Analisis SWOT* – dengan menggunakan analisis SWOT atau strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan threat (ancaman) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. *Role Storming* – pendekatan praktis untuk mempertimbangkan apa yang akan

²⁶ "Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-125-Etika-Berdebat-Dalam-Islam-7FTml @ Islam.Nu.or.Id," n.d.

²⁷ "Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-125-Etika-Berdebat-Dalam-Islam-7FTml @ Islam.Nu.or.Id."

²⁸ "Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-125-Etika-Berdebat-Dalam-Islam-7FTml @ Islam.Nu.or.Id."

²⁹ "Kenali-Brainstorming-Pengertian-Tujuan-Dan-Contohnya @ Mediaindonesia.Com," n.d.

³⁰ "Kenali-Brainstorming-Pengertian-Tujuan-Dan-Contohnya @ Mediaindonesia.Com."

dilakukan orang lain dalam posisi serupa. *Step Ladder Brainstorming* – anggota forum dapat mengidentifikasi masalah atau memberi tantangan bagi kelompok, lalu dua anggota forum lainnya meninggalkan ruangan. *Design Charrette* – melibatkan kolaborasi dari sebuah kelompok atau beberapa kelompok yang bekerja secara kolektif dalam suatu proyek atau program studi.³¹

Brainsntorming juga bisa dilakukan dengan teknik sosiodrama. Dimana lewat sebuah peran seorang instruktur atau pengajar memerankan tokoh atau gagasan yang mengandung dilema moral atau persoalan yang menjadi perdebatan. Dengan demikian peserta diskusi akan turut tertantang dan didorong untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga terjadi dialog antara penyampai materi dan peserta secara seimbang, objektif dan rasional.³²

1. Kondisi Remaja Muslim Sebagai *Mad'u*

Mad'u atau mitra dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini, Aziz menjelaskan bahwa *mad'u* bukan sekedar sasaran atau objek dakwah, melainkan adalah mitra dakwah. Disebut mitra karena agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama mitra dakwah.³³ Dalam dakwah tentu harus memperhatikan peserta dakwah atau dikenal sebagai *mad'u*. Hal ini sesuai dengan ditekankan dalam Al-Qur'an surat Surat Ibrahim Ayat 4 "*Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan*

bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana". Tentu dalam pengertian di ayat ini bukan sekedar sebatas pada penggunaan bahasa misalnya Bahasa arab, Indonesia, inggris, dsb. Namun juga terkait dengan bagaimana *mad'u* bisa memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan sehingga membentuk kesadaran dan mendorong untuk berbuat kebajikan.

Dakwah juga harus menyampaikan pesan dakwah dengan hikmah dan pengajaran yang baik kepada *mad'u* sebagaimana difirmankan Allah SWT di surah An-Nahl ayat 125. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* harus dengan metode yang baik dan jika berdebat maka dengan perdebatan ilmiah. Remaja muslim secara perkembangan psikologi baik kognitif, afektif dan psikomotor juga sama dengan remaja pada umumnya.

Secara psikologis terdapat beberapa perkembangan pada diri remaja. Secara kognitif perkembangan kreativitas remaja berada pada tahapan operasional formal. Artinya, perkembangan kreativitasnya sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitasnya.³⁴ Perkembangan afektif dituntut untuk mampu mengendalikan diri

Kepada Remaja Pendekatan Teori Perkembangan Kognitif."

³¹ "Kenali-Brainstorming-Pengertian-Tujuan-Dan-Contohnya @ Mediaindonesia.Com."

³² Sutriyono, Hidayat, and Pradesa, "Kelayakan Penyampaian Materi Dakwah Filsafat Ketuhanan

³³ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

³⁴ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

dan secara perkembangan moral mereka mulai mencoba menentukan sendiri nilai-nilai moral secara otonom.³⁵

Kebutuhan akan berpikir dalam mengatasi problem-problem dilema moral (tujuan hidup, nilai kehidupan, karir, peran social, Ke-Tuhanan, dsb) menjadi tugas berat bagi remaja, tak terkecuali remaja muslim sangat dibutuhkan dalam tahap perkembangannya untuk masuk pada tahap kedewasaan. Dengan demikian dakwah harus mampu membantu mereka untuk memotivasi dan membentuk kesadaran dengan mengajak mereka berpikir.

Metode yang digunakan pun juga harus disesuaikan dengan kondisi mereka dan mendorong mereka untuk bisa aktif dan berperan dalam diskusi sehingga mereka termotivasi dalam mencari kebenaran nilai-nilai ajaran Islam. Dan jika mengacu pada surat an nahl ayat 125 salah satu metode dalam menyampaikan dakwah adalah dengan cara berdebat, secara ilmiah. Dengan berdebat secara ilmiah akan dihasilkan suatu kesimpulan yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Hasilnya bisa dijadikan pijakan dan mendorong terbentuknya kesadaran dalam beragama,³⁶ sehingga beragama tidak hanya sekedar mengikuti doktrin tanpa menghadirkan rasa kritis dan melatih kemampuan berpikir.

2. Sejarah Penggunaan Metode *Brainstorming*

Orang yang pertama kali dalam sejarah memperkenalkan sebuah metode dalam

pengajaran dengan dialog dan perdebatan dalam tradisi Yunani adalah Socrates (469-399 SM) yang disebut sebagai metode dialektika. Walaupun demikian, menurut Bertrand Russell sebenarnya bukan Socrates orang pertama kali memperkenalkan metode tersebut, melainkan Zeno, tapi cukup alasan bila Socrateslah orang yang pertama kali mempraktekkan dan mengembangkan metode dialektika ini.³⁷ Socrates memperkenalkan metode ini untuk mendiskusikan berbagai persoalan dengan para murid-muridnya, termasuk Plato dan para pemuda serta para cerdik cendekia zaman Romawi kuno.

Metode inilah yang kemudian mengantarkan Socrates yang dituduh meracuni pemikiran masyarakat dan berakhir pada hukuman mati pengadilan dizamannya dengan hukuman minum racun pada tahun 399 SM.³⁸ Ia mengajarkan berpikir kefilosofatan kepada anak-anak muda tanpa dibayar.³⁹ Terlepas dari peristiwa pengadilan dan eksekusi Socrates, metode ini terbukti bisa mendorong orang untuk memikirkan kembali dan bertukar pikiran guna menemukan kebenaran. Namun bagi mereka yang tidak menghendaki kebenaran, memang hal itu bisa mengancam keberadaan pemikiran mereka. Kebenaran tentu harus terus di cari, diskusikan, diperdebatkan sampai ditemukan agar bisa menjadi pijakan dalam kehidupan.

Dalam sejarah Islam, Nabi Ibrahim, dipandang sebagai tokoh yang menggunakan metode *brainstorming*

³⁵ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

³⁶ Hidayanti, Rochintaniawati, and Agustin, "The Effect of Brainstorming on Students' Creative Thinking Skill in Learning Nutrition."

³⁷ 1872-1970 Russell, Bertrand, Sigit Jatmiko, and Kamdani, *Sejarah Filsafat Barat: Dan Kaitannya*

Dengan Kondisi-Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang / Bertrand Russell; Penerjemah, Sigit Jatmiko ... [et Al.]; Penyunting, Kamdani, Cet. 2 (Pustaka Pelajar, 2004).

³⁸ Russell, Bertrand, Jatmiko, and Kamdani.

³⁹ Russell, Bertrand, Jatmiko, and Kamdani.

dengan berdebat dengan ayahnya, masyarakatnya dan tokoh-tokoh agama di zamannya bahkan para pejabat yang berada di Istana raja Namrud tentang eksistensi Tuhan, bagi Ibrahim berhala-berhala yang disembah dan diper-Tuhankan oleh umat saat itu adalah sebuah kekeliruan besar, karena sesembahan yang terbuat dari kayu dan batu itu bukan Tuhan.⁴⁰ Dan dalam sejarah sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim sebenarnya *Brainstorming* bisa digunakan dalam menyampaikan kebenaran dakwah kepada siapa saja, baik itu kalangan terpelajar, maupun kalangan masyarakat awam, baik pejabat hingga rakyat jelata. Nabi Ibrahim melakukannya kepada Namrud dan para menteri atau ahli nujumnya yang notabene adalah kalangan terpelajar, kepada ayahnya yang juga merupakan seorang seniman dan kepada kaumnya tentu dari berbagai latarbelakang pendidikan dan dari strata ekonomi yang berbeda-beda. Metode ini memiliki kekhasan yaitu mengajak orang yang mendengarkan untuk menggunakan akalinya, mengajak berpikir ulang tentang keyakinan dan kebenaran yang dipegangnya guna menemukan kebenaran yang universal.

Perdebatan yang panjang ini diabadikan di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Anbiya' ayat 66-67 yang berbunyi "*Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun, dan tidak mendatangkan mudarat kepada kamu? Celakalah kamu dan yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?*" Dan juga di surat QS Al anbiya ayat 51-54 (Ingatlah), *ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun*

menyembahnya?" Mereka menjawab, "Kami mendapati nenek moyang kami menyembahnya." Dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu berada dalam kesesatan yang nyata.

Dalam ayat diatas Nabi Ibrahim mengkritik pandangan kaumnya yang menyembah patung atau berhala hanya karena mengikuti nenek moyang atau leluhur mereka. Nabi Ibrahim mengajak kaumnya meninggalkan tradisi yang keliru, sesat karena menyembah patung atau berhala adalah sebuah kesesatan, kekeliruan yang besar, sesuatu yang tidak mampu memberikan bencana dan sesuatu yang tidak mampu memberikan pertolongan kepada mereka. Nabi Ibrahim menganggap kaumnya telah sangat jauh tersesat sampai melakukan perbuatan yang tidak masuk akal, tidak logis, tidak rasional. Mereka hanya mengikuti apa kata nenek moyang mereka tanpa mau berpikir bahwa apa yang mereka perbuat adalah sesuatu yang sesat dan menyesatkan. Sesuatu yang tidak bisa memberikan kemudharatan dan kemaslahatan apa-apa terhadap mereka, namun mereka menyembahnya.

Dari ayat tersebut Nabi Ibrahim sedang melakukan metode *brainstorming*, untuk mendorong akal mereka untuk bekerja, untuk digunakan, untuk difungsikan guna sehingga tidak hanya sekedar membenarkan perkataan dan kebiasaan nenek moyang atau leluhur mereka. Bukan sekedar melakukan kebiasaan namun merubah kebiasaan yang sesat tersebut untuk berjalan berdasarkan ilmu.

⁴⁰ "Kisah-Nabi-Ibrahim-Lengkap-Tentang-Mukjizatnya-1v7JcJM9WE4 @ Kumparan.Com," n.d.

Al-Qur'an mengkritik tajam atas pemahaman tersebut yang terdapat pada surat al Maidah ayat 104 *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul. Mereka menjawab, Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya). Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?" Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? (Q.S. Al-A'raaf : 28).*

Benar dan salah itu bukan soal masa lalu atau saat ini dan akan datang, tetapi apakah realitas tersebut itu benar atau salah, baik atau buruk. Karena bagi Islam segala sesuatu yang tidak memiliki dasar kebenaran baik secara ontology maupun epistemology maka tentu tidak memiliki kelayakan untuk dijadikan pijakan hidup, apalagi hanya karena kebiasaan tradisi masa lalu warisan nenek moyang. Artinya kebenaran tetap kebenaran, dan tidak mungkin disatukan dengan kemungkarannya.

Metode yang mendorong penggunaan akal rasional ini digunakan, maka mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka yakini, mereka amalkan tidak lain adalah sebuah kekeliruan dan kebiasaan mengikuti tradisi yang turun-temurun dan sesat. Pada hakekatnya manusia sebenarnya diberikan

akal untuk digunakan dalam melakukan analisa baik dengan perbandingan, melihat perbedaan, persamaan dan menyimpulkan sesuatu dengan logika, baik dengan model penalaran deduktif, induktif, analogi maupun cukup alasan.

Metode ini sebenarnya banyak digunakan dalam berbagai zaman dan peradaban, dan hampir dalam sejarah para nabi dan rasul metode ini digunakan untuk menyampaikan kebenaran wahyu Allah. Hal ini secara alamiah sebab ketika para nabi dan rasul menyampaikan dakwahnya kepada kaumnya tentu ada yang mau menerima tetapi juga ada yang menolak, bahkan mereka yang menolak tentu membangun argumentasi dan nabi dan rasul juga tentu akan memberikan argumentasi balik sebagai sanggahan atas pendapat dan pemikiran mereka.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Kahfi ayat 56 *"Dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang bathil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.* Juga dijelaskan dalam surat Ghafir ayat 4 *"Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu".*

Dalam Qur'an surah al An'am ayat 25 juga dijelaskan *"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan) mu, Padahal*

Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jika (pun) mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu.

Mereka berusaha melakukan penyangkalan demi mempertahankan berbagai kepentingan maupun ketidaksiapan secara psikologis, sosial dan politik jika mereka mengakui kebenaran baru yang sedang ditunjukkan oleh seorang nabi dan rasul saat itu. Ketakutan, kepentingan dan ketidak objektifan kaum terdahulu mendorong mereka melakukan penyangkalan guna melawan kebenaran. Penyangkalan bukan hanya fenomena masa lalu, tetapi merupakan fenomena manusia hingga akhir zaman, dan itu juga terjadi pasca pencerahan ketika bukti-bukti sains dan ilmu pengetahuan modern menunjukkan kekeliruan keyakinan-keyakinan yang irrasional. Penyangkalan akan kebenaran adalah persoalan besar sepanjang perjalanan hidup manusia.⁴¹ Manusia harus berlaku objektif, jujur sehingga bisa menerima kebenaran. Secara alamiah manusia akan bersifat jujur, kecuali ada kepentingan atau bertujuan untuk menipu orang lain.⁴²

Sebenarnya Al-Qur'an menunjukkan bahwa mereka yang menyangkal adanya kebenaran adalah menipu orang lain yang mengikuti

mereka dan menipu diri mereka sendiri. Dan tak segan-segan mereka, orang-orang kafir menyangkal dengan argumentasi bahwa apa yang diinformasikan Al-Qur'an hanya sebuah dongen-dongen masa lalu yang menurut mereka tidak memiliki pijakan kebenaran, hal ini mereka lakukan karena mereka tidak mampu membantah seluruh argumentasi para nabi dan rasul dengan bimbingan wahyu Allah (Al-Qur'an).

Dalam surah Al-An'am ayat 25 mereka, orang-orang kafir sesungguhnya telah menipu dirinya sendiri, membohongi dirinya sendiri dengan tidak mengakui argumentasi Al-Qur'an dan untuk menyangkalnya mereka menggunakan argumentasi bahwa Al-Qur'an adalah dongen, mitologi untuk membenarkan keyakinan, kepentingan dan ketidakberdayaan mereka melawan argumentasi yang disajikan Al-Qur'an. Perdebatan seperti itu banyak dikisahkan dan disajikan dalam berbagai ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Dan perdebatan tentang kebenaran ini terus akan berlangsung diberbagai zaman dan peradaban, apakah itu subyeknya para nabi dan rasul dengan kaumnya, para kaum ilmuwan atau siapapun yang peduli dengan kebenaran dan siapapun yang mencari dan ingin mendakwahkan kebenaran.

Dan dalam sejarah eropa modern abad kesembilanbelas, dikenal seorang pemikir dan filsuf Hegel (1770-1831) yang menggunakan sebuah metode untuk melakukan pengujian kebenaran dengan melawankan kebenaran (thesa) dengan anti thesa untuk menemukan sintesa⁴³. Dialektika ini berlangsung secara rasional

⁴¹ "Denialism-What-Drives-People-to-Reject-the-Truth @ Www.Theguardian.Com," n.d.

⁴² "S2352250X22000999 @ Www.Sciencedirect.Com," n.d.

⁴³ Suyahmo, "Filsafat Hegel," *Eprints.Dinus*, 2020.

sehingga dengan dialektika akan menghasilkan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipahami atau diyakini.⁴⁴ Bagi Hegel, akal adalah kepastian yang sadar tentang semua realitas yang berada.⁴⁵ Sehingga akal bisa membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Dengan mendialektikakan antara data indrawi dan akal maka akan dihasilkan kebenaran.⁴⁶ Jika dasar keyakinan lewat dialektika ini keliru maka seseorang akan menyadari bahwa ada yang keliru yang selama ini diyakini, dan tentu dari dialektika ini akan berusaha membuang atau mengganti keyakinan yang keliru tersebut dengan keyakinan baru yang rasional. Walaupun Hegel tidak mengatakan metode dialektika adalah *brainstorming*, tetapi dalam pelaksanaan *brainstorming* menggunakan metode dialektika untuk menguji atau mendorong lahirnya gagasan-gagasan baru guna menemukan kebenaran atau pemecahan dengan berusaha mendialektikakan berbagai alternatif gagasan atau pemecahan yang dihasilkan baik secara individu ataupun kelompok.

Brainstorming juga banyak digunakan dalam berbagai bidang: pendidikan banyak penelitian terkait penggunaan metode

Brainstorming untuk peningkatan kualitas siswa misalnya penelitian yang membahas efektifitas penggunaan metode ini dalam meningkatkan skill pembelajaran nutrisi,⁴⁷ juga penelitian yang membahas tentang kemanfaatan *Brainstorming* dalam mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat di kelas,⁴⁸ juga untuk meningkatkan inovasi dan berpikir dalam pembelajaran bahasa Inggris.⁴⁹ Tradisi berpikir dialektika ini yang mendorong pemikiran ilmiah dalam masyarakat Eropa. Termasuk juga dalam bisnis dan manajemen *brainstorming* juga dianggap metode yang efektif dalam pengambilan keputusan dalam sebuah bisnis,⁵⁰ politik,⁵¹ desain.⁵² Bahkan metode *brainstorming* juga dipandang efektif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagaimana diungkapkan Adiwidya bahwa *Brainstorming* dapat mendorong keterlibatan semua peserta dalam program pemberdayaan masyarakat.⁵³

Dari berbagai bidang kajian *Brainstorming* memiliki keunggulan untuk menghasilkan ide atau gagasan pemecahan yang bisa beragam dan berusaha mencari pemecahan yang mendekati atau mampu memecahkan

⁴⁴ Suyahmo.

⁴⁵ Russell, Bertrand, Jatmiko, and Kamdani, *Sejarah Filsafat Barat : Dan Kaitannya Dengan Kondisi-Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang / Bertrand Russell; Penerjemah, Sigit Jatmiko ... [et Al.] ; Penyunting, Kamdani.*

⁴⁶ Russell, Bertrand, Jatmiko, and Kamdani.

⁴⁷ Hidayanti, Rochintaniawati, and Agustin, "The Effect of Brainstorming on Students' Creative Thinking Skill in Learning Nutrition."

⁴⁸ Diyah Amin, "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (August 2017): 1, <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>.

⁴⁹ Masri and Smadi, "The Effect of Using Brainstorming on Developing Innovative Thinking and Achievement in Teaching English Language Students."

⁵⁰ Vicky L. Putman and Paulus B. Paulus, "Brainstorming, Brainstorming Rules and Decision Making," *Journal of Creative Behavior* 43, no. 1 (2009): 29–40, <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.2009.tb01304.x>.

⁵¹ Annabee Magbanua-Claur, "SQHZGHFDGH IRUVRFLDOFKDQJHV The Effectiveness of Brainstorming Strategy in Teaching Philippine Politics and Governance," n.d.

⁵² Naz A.G.Z. Börekçi, "Usage of Design Thinking Tactics and Idea Generation Strategies in a Brainstorming Session," *Metu Journal of the Faculty of Architecture* 32, no. 2 (2015): 1–17, <https://doi.org/10.4305/METU.JFA.2015.2.1>.

⁵³ Metode Brainstorming Tertulis, Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan Yusuf MPD, and Anita Trisiana, "Adiwidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi," *Adiwidya*, vol. 3, 2019.

masalah dengan menghadirkan berbagai macam pemecahan masalah. Dengan *brainstorming* akan muncul berbagai alternative pemecahan masalah, sehingga memungkinkan akan lahir cara-cara, Prinsip dan pemecahan-pemecahan yang lebih inovatif dibanding jika kita tidak menggunakan metode tersebut.

3. *Brainstorming* dalam Dakwah

Brainstorming dalam dakwah memang secara umum tidak banyak dikembangkan atau dilakukan, namun dalam sejarah nabi Ibrahim sudah mempraktekkannya, ketika nabi Ibrahim mendakwahi ayahandanya, orang-orang disekitarnya bahkan raja namrud dan pejabat istana. Nabi Ibrahim menggunakan *Brainstorming* untuk meruntuhkan argumentasi-argumentasi yang dibangun ayah dan masyarakatnya.⁵⁴ Sebelumnya nabi Ibrahim melakukan dialektika sendiri terkait siapa yang menciptakan alam semesta, hal ini diinformasikan dalam Al-Qur'an surat al An'am ayat 75-79: *"Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam." Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat." Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini lebih besar." Tetapi ketika matahari terbenam, dia*

berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

Dari ayat-ayat diatas menunjukkan Nabi Ibrahim secara rasional lewat dialektika dan *storming* dengan dirinya sendiri guna membangun keyakinannya bahwa alam semesta pastilah diciptakan oleh sesuatu yang tidak pernah sirna, tidak mungkin tenggelam lewat perenungannya terhadap fenomena astronomi, yang saat itu memang sangat populer dikalangan bangsa babilonia. Dan kepada kaumnya nabi Ibrahim juga melakukan *Brainstorming* dan memberikan penjelasan bahwa bintang, bulan dan matahari adalah makhluk ciptaan Allah yang mereka digerakkan, diperjalankan, ditentukan dan diatur serta dipelihara oleh Allah, sehingga jangan disembah, yang harus disembah adalah pencipta bintang, bulan dan matahari.⁵⁵

Nabi Ibrahim dalam menyampaikan dakwahnya sebenarnya berusaha untuk melakukan *mujadalah*, dengan mengajak mereka berdiskusi, bertukar pikiran dan sekaligus melakukan *storming* bahwa keyakinan mereka tentang Tuhan tidak memiliki pendasaran dan pertanggungjawaban baik secara rasional maupun pembuktian secara empiris. Nabi Ibrahim meyakinkan kepada kaumnya bahwa apa yang mereka sembah hanyalah makhluk ciptaannya yang tidak bisa menolong mereka. Dan meminta kaumnya untuk menyembah Zat yang menciptakan

⁵⁴ Ibnu Katsir, "Kisah Para Nabi: Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa," 2013.

⁵⁵ Katsir.

bintang, bulan dan matahari yang mengatur dan menggerakkan mereka, yaitu Tuhan yang Maha Esa. Data dan informasi yang diberikan Nabi Ibrahim baik secara rasional maupun fakta empiris tak terbantahkan oleh mereka yang selama ini menyembah berhala yang disimbolisasikan sebagai dewa bintang, bulan dan matahari yang merupakan kepercayaan kuno masyarakat babilonia.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 41-48⁵⁶: *"Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Alquran), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran, dan seorang nabi. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolongmu sedikit pun? Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai ayahku! Janganlah engkau menyembah setan. Sungguh, setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Wahai ayahku! Sungguh aku khawatir engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga engkau menjadi teman bagi setan." Dia (ayahnya) berkata, "Bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? Jika engkau tidak berhenti, pasti engkau akan kurajam, maka tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama." Dia (Ibrahim) berkata, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang engkau sembah selain Allah,*

dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku."

Dari ayat diatas jelas nabi Ibrahim melakukan diskusi dengan ayahnya bahwa patung-patung yang di dibuat langsung dari tangan ayahnya itu tidak bisa melihat, mendengar apalagi menolong, pernyataan itu tentu membuat ayah dan masyarakatnya diam dan tidak mampu memberikan argumentasi untuk melawan pernyataan nabi Ibrahim.

Nabi Ibrahim juga berusaha meyakinkan ayahnya bahwa keyakinannya adalah keyakinan yang tidak memiliki landasan logis, tidak masuk akal sehingga harus ditinggalkan. Kebenaran terus harus disuarakan dan disampaikan tentu dengan cara-cara yang baik, Nabi Ibrahim melakukannya dengan cara memberikan nasehat kepada ayahnya dengan bahasa penyampaian yang sopan dan tidak menghinakan ayahnya.

Dan dalam dakwah sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125, maka jika diperlukan perdebatan, maka berdebatlah dengan cara yang baik, argumentasinya memiliki kelogisan, bersifat ilmiah serta dengan Bahasa yang tetap santun, tidak menghina pemahaman mereka, namun memberikan bekas atau mendorong mereka untuk mau memikirkan ulang apa yang mereka yakini. Dalam surat An Nahl ayat 125 menekankan metode yang mampu mengajak *mad'u* kepada jalan kebenaran lewat metode yang mampu mendorong mereka mendapatkan pelajaran dan manfaat yang baik, dengan cara dialog,

⁵⁶ "Quran.Com," n.d.

tukar pikiran dan bahkan dengan perdebatan, termasuk dengan *brainstorming*.

Dengan memberikan argumentasi yang baik, disampaikan dengan bahasa yang penuh hikmah dan metode yang mampu mendorong *mad'u* untuk berpikir, berani mengoreksi keyakinan sendiri maupun orang lain dengan objektif dan rasa tanggungjawab, sampai ditemukan sebuah konsep yang benar. Dalam Al-Qur'an juga di ajarkan bahwa dakwa sekalipun dengan cara berdebat, diskusi dan tukar pikiran tetap harus dilakukan dengan bahasa yang lemah lembut, sebagaimana dijelaskan dalam surah Thaha ayat 44, "*Berbicaralah kamu (Musa) berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut*". Nabi Musa mengingatkan bahwa dalam mendakwahi raja Namrud harus tetap dengan tutur bahasa yang lemah lembut, sekalipun raja Namrud menentanginya.

Dalam Islam debat sudah ada dan biasa dilakukan oleh para Nabi terdahulu. Hal itu dilakukan untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang didakwahkan kepada kaumnya, dan tentu disampaikan dengan etika atau tata krama yang baik.⁵⁷ Perdebatan para Nabi dengan kaumnya, antara lain dapat dilihat pada kisah Nabi Nuh Alaihi As-Salam saat berdebat dengan kaumnya untuk mengajak meng-Esakan Allah, seperti yang dijelaskan dalam al-Quran Surat Hud ayat 25-33. Terdapat juga kisah perdebatan antara Nabi Ibrahim Alaihi As-Salam dengan ayah dan kaumnya terkait larangan

menyekutukan Allah, sebagaimana disebut dalam al-Quran Surat Al-An'am ayat 74-83. Atau juga kisah perdebatan Nabi Ibrahim Alaihi As-Salam dengan Namrud saat Namrud mengaku dirinya sebagai tuhan seperti yang dikisahkan dalam al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 258. Terdapat juga dalam al-Quran Surat Hud ayat 84-93 tentang kisah perdebatan antara Nabi Syuaib Alaihi As-Salam dengan kaumnya tentang seruan menyembah Allah, menjauhi kekufuran, mengurangi ukuran timbangan dan larangan memakan harta milik orang lain dengan cara yang batil⁵⁸.

Nabi Muhammad juga dalam dakwahnya juga melakukan *brainstorming* dengan kaum Nasrani Najran tentang klaim mereka yang merupakan orang-orang yang lebih dulu berserah diri kepada Allah, yang kemudian oleh nabi di tolak dengan memberikan argumentasi balik atas klaim mereka yang keliru.⁵⁹ Dan perdebatan tersebut akhirnya menemukan pemecahan untuk menyepakati sebuah perjanjian damai,⁶⁰ untuk menghormati dan tidak memaksakan keyakinan keagamaan dan jika mereka berdebat tentu diperbolehkan dengan perdebatan yang ilmiah.

4. Batasan Penyampaian Materi Dakwah dengan Metode *Brainstorming*

Pertanyaan yang mendasar adalah apakah semua materi dakwah, khususnya untuk *mad'u* dari kalangan remaja bisa disampaikan dengan metode *Brainstorming*. Tentu tidak semua materi dakwah, sebab setiap materi dakwah yang akan

⁵⁷ "Etika-Debat-Dalam-Islam @ Wwww.Detik.Com," n.d.

⁵⁸ "Etika-Debat-Dalam-Islam @ Wwww.Detik.Com."

⁵⁹ "Ketika-Rasulullah-Bermubalah-Dengan-Nasrani-Najran @ Islamdigest.Republika.Co.Id," n.d.

⁶⁰ "Perjanjian-Najran-Perdamaian-Antara-Nabi-Saw-Dengan-Kaum-Nasrani-Najran @ Wwww.Detik.Com," n.d.

disampaikan tentu memiliki tekanan dan tujuan penyampaian.

Ada materi yang memberikan kesadaran, informasi atau Wawasan, ada yang bersifat membandingkan dan memberikan penilaian, bahkan ada yang bersifat memberikan peringatan dan motivasi. Namun ada materi-materi dakwah yang bersifat dilematis dan paradigmatic yang perlu disampaikan dengan metode *Brainstorming*, dengan proses dialektika untuk membongkar keyakinan-keyakinan yang irrasional dan tidak ilmiah. Sebagaimana yang di contohkan dalam sejarah Islam sebagaimana yang di lakukan oleh Nabi Ibrahim As, Nabi Muhammad.

Materi-materi dakwah yang bersifat dilematis, bersifat membongkar pemahaman yang keliru, misalnya terkait persoalan-persoalan; apakah nasib manusia itu ada ditangan manusia atau ditangan Tuhan, pembuktian tentang eksistensi Tuhan, terkait dengan cita-cita dan karir, dan persoalan-persoalan lainnya yang mungkin menjadi persoalan-persoalan yang menarik untuk di diskusikan.

Jamie Jirout adalah peneliti perkembangan kognitif di University of Virginia. Jamie mempelajari perkembangan rasa ingin tahu pada anak-anak pada umumnya dan remaja pada khususnya, dan bagaimana rasa ingin tahu dapat meningkatkan pembelajaran.⁶¹ Jamie Jirout dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah motivator alami untuk belajar. Dan menurut Jirout pembelajaran yang didasari rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk terus

belajar, dan mereka akan lebih memahami apa yang telah mereka dipelajari.⁶²

Masa remaja adalah periode penting untuk mengembangkan kebiasaan sosial dan emosional yang penting untuk kesejahteraan mental. Hal ini termasuk menerapkan pola tidur yang sehat; berolahraga secara teratur; mengembangkan keterampilan mengatasi masalah, pemecahan masalah, dan interpersonal; dan belajar mengelola emosi. Lingkungan yang melindungi dan mendukung dalam keluarga, di sekolah, dan masyarakat luas adalah hal yang penting.⁶³

Maka jika materi-materi dakwah yang bersifat dilematis atau mengandung paradigmatic dan disampaikan dengan menarik minat rasa ingin tahu mereka, tentu akan mendorong remaja akan termotivasi untuk membahasnya dan mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Apalagi jika mereka materi yang disampaikan itu memiliki nilai penting bagi kehidupan mereka yang sedang mengalami proses pencarian jati diri.

5. *Brainstorming* sebagai Alternatif Metode Penyampaian Dakwah

Brainstorming, sebagai sebuah alternatif metode penyampaian dakwah, khususnya dikalangan remaja muslim sangat memungkinkan untuk digunakan. Sebab dalam fase ini remaja sedang dalam proses pencarian jati diri dan mencari nilai-nilai universal untuk menuntun mereka menuju kedewasaan. Dakwah yang juga bertujuan memberikan seruan atau kesadaran dan membantu membimbing remaja muslim

⁶¹ "The Developmental Scientist Asking 'What Is Curiosity?'" n.d.

⁶² "The Developmental Scientist Asking 'What Is Curiosity?'"

⁶³ "Mental Health of Adolescents," n.d.

menemukan jati dirinya dengan panduan nilai-nilai agama yang disampaikan dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangan kognisi dan perkembangan moral mereka.⁶⁴ Secara umum, masyarakat masih memandang dakwah cukup disampaikan dengan ceramah atau tanya jawab, sehingga terkadang kehilangan kemenarikannya. Disisi lain materi-materi yang disampaikan banyak berkaitan dengan fiqh, hadist, tarikh, tafsir yang terkadang kurang bersifat kontekstual, sehingga kadang kurang menarik dikalangan remaja. Kalaupun ada misalnya lebih menekankan pada spiritual atau mungkin dikemas dengan seni yang kadang kurang memiliki relevansi bagi kebutuhan remaja dalam mengatasi fase pencarian jati dirinya. Dan materi-materi tersebut disampaikan secara normative dan tekstual sehingga tidak mampu membongkar pemahaman-pemahaman tradisional dan tak jarang menimbulkan persoalan dilema moral yang justru seringkali membuat remaja menjadi merasa bersalah karena merasa bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Penyampaian yang hanya menggunakan pendekatan fiqh dimana hanya ada halal, haram, makruh dan mubah, terkadang kurang dijelaskan dasar berpikir atau latar belakang masalahnya sehingga tidak tertangkap spirit dari hukum tersebut, dan tentu tidak semua persoalan bisa dikaji dengan pendekatan hukum. Sementara persoalan-persoalan yang dihadapi remaja tentu tidak cukup dengan dipahami dalam satu perspektif. Dan tentunya diperlukan metode yang mampu mendorong rasa ingin tahu, terjadi dialog antara penyampai materi

dan penerima materi secara seimbang, objektif, dan rasional sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dilihat dari perspektif sejarah, psikologi perkembangan baik kognitif maupun moral remaja muslim sebagai *mad'u* yang membutuhkan pijakan-pijakan dasar moral dan membutuhkan dialektika pemikiran guna menemukan nilai-nilai kebenaran universal yang berpijak pada ajaran agama Islam guna menyelesaikan persoalan-persoalan dilema moral, misalnya terkait dengan cita-cita, konsep takdir, identitas sebagai remaja muslim, tanggungjawab remaja muslim dalam dakwah, dan sebagainya.

Brainstorming sebagai metode alternative penyampaian dakwah memiliki kesesuaian khususnya untuk materi-materi dakwah yang bersifat paradigmatic, mengandung dilema moral⁶⁵. Bahkan dari sisi pendidikan metode *Brainstorming*, terbukti bisa digunakan dalam meningkatkan inovasi, kreatifitas, motivasi dan kesuksesan dalam belajar. *Brainstorming* yang digunakan dalam dakwah apalagi *mad'u*-nya remaja muslim tentu akan lebih sesuai dan akan memberikan dampak yang baik. Mengingat remaja muslim membutuhkan materi-materi dakwah dan cara-cara penyampaian dakwah yang menarik, memberikan bekas dan mampu mendorong rasa ingin tahu khususnya pada ajaran agama Islam. Dan jika dakwah itu mampu disampaikan dengan metode yang menarik, mendorong kreatifitas dan kemampuan berpikir hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

⁶⁴ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa, "Kelayakan Penyampaian Materi Dakwah Filsafat Ketuhanan

Kepada Remaja Pendekatan Teori Perkembangan Kognitif."

⁶⁵ Sutriyono, Hidayat, and Pradesa.

Simpulan

Dari berbagai tinjauan perspektif baik dari sisi *mad'u*, materi, maupun kemamfaatan dari berbagai bidang maka bisa kita simpulkan bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu metode yang bisa menjadi alternatif dalam penyampaian dakwah Islam, khususnya terkait materi-materi dakwah yang bersifat dilematis moral atau bersifat paradigmatic, ditengah-tengah metode ceramah atau tanya jawab atau dakwah lewat sarana seni dan budaya, lebih dominan dan lebih populer dikalangan masyarakat. Memang metode ini

mebutuhkan penguasaan materi dan kemampuan berdebat atau berdiskusi yang lebih tajam sehingga tentu tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut. Namun sebagai sebuah metode *Brainstorming* dalam dunia dakwah bisa memberikan prospektus yang bagus apalagi jika *mad'u* adalah kalangan remaja muslim yang masih proses menemukan jati diri dalam menghadapi berbagai informasi yang sangat beragam dan tak jarang bersifat dilematis dan kontradiktif.

Bibliografi

- Alfiyah, Avif, and Intiha'ul Khiyaroh. "Teori Mujadalah Dalam Al-Qur'an Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 155–63. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1154>.
- Alijoyo, Antonius, Qrgp Bobby Wijaya, and Intan Jacob. "Brainstorming," n.d.
- Amin, Diyah. "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (August 2017): 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>.
- "Arti-Mujadalah-Dalam-Islam-Metode-Dakwah-Yang-Mengutamakan-Pendapat-Logis-1wZZqRs75YP @ Kumparan.Com," n.d.
- "B1ca642e3cc4c9e0ae75d6543cb5462b9c49ff7c @ Sis.Binus.Ac.Id," n.d.
- Bahar, Rosid, Sudji Munadi, and Raden Rosnawati. "The Brainstorming Method on Pesantren Students' Mathematical Connection and Metacognition Skills." *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 3 (2023): 228–38. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.24>.
- Börekçi, Naz A.G.Z. "Usage of Design Thinking Tactics and Idea Generation Strategies in a Brainstorming Session." *Metu Journal of the Faculty of Architecture* 32, no. 2 (2015): 1–17. <https://doi.org/10.4305/METU.JFA.2015.2.1>.
- "Brainstorming @ Www.Economist.Com," n.d.
- Braistorming Tertulis, Metode, Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan Yusuf MPd, and Anita Trisiana. "Adiwidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi." *Adiwidya*. Vol. 3, 2019.
- Budiono, Tri Joyo. "Pola Argumentasi Dalam Metode Dakwah Mujadalah Nabi Ibrahim." *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 02, no. 01 (2020): 1–26. <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/75/30>.
- NSCC. "Cognitive Development In Adolescence," n.d.

- Creswell, John W. *Research Desing : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- "Denialism-What-Drives-People-to-Reject-the-Truth @ Www.Theguardian.Com," n.d.
- "Etika-Debat-Dalam-Islam @ Www.Detik.Com," n.d.
- Hidayanti, Winda Ismi, Diana Rochintaniawati, and Rika Rafikah Agustin. "The Effect of Brainstorming on Students' Creative Thinking Skill in Learning Nutrition." *J.Sci.Learn*.2018 1, no. 2 (2018): 44–48. <https://doi.org/10.1021/xxx.xxxx.xxxxxx>.
- Katsir, Ibnu. "Kisah Para Nabi: Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa," 2013.
- "Kenali-Brainstorming-Pengertian-Tujuan-Dan-Contohnya @ Mediaindonesia.Com," n.d.
- "Ketika-Rasulullah-Bermubahalah-Dengan-Nasrani-Najran @ Islamdigest.Republika.Co.Id," n.d.
- "Kisah-Nabi-Ibrahim-Lengkap-Tentang-Mukjizatnya-1v7jCjM9WE4 @ Kumparan.Com," n.d.
- Magbanua-Claur, Annabee. "\$QHZGHFDGH IRUVRFLDOFKDQJHV The Effectiveness of Brainstorming Strategy in Teaching Philippine Politics and Governance," n.d.
- Mardiastuti, Aditya. "No Title." Brainstorming Adalah: Pengertian, Beserta Tujuan dan Cara Melakukannya, 2022.
- Masri, Amaal A. Al, and Mona F. Smadi. "The Effect of Using Brainstorming on Developing Innovative Thinking and Achievement in Teaching English Language Students." *Asian Social Science* 19, no. 6 (2023): 72. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n6p72>.
- "Mental Health of Adolescents," n.d.
- Miles, M. B, and A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Rohid i Terjemahan oleh Tjet jep Rohendi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muela-Meza, Zapopan Martín. "An Introduction to the Applicability of Qualitative Research Methodologies to the Field of Library and Information Sciences." *Qualitative Research*, no. January 2003 (2006).
- "Perjanjian-Najran-Perdamaian-Antara-Nabi-Saw-Dengan-Kaum-Nasrani-Najran @ Www.Detik.Com," n.d.
- Prianto, Agung Teguh. "Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah Pada Masyarakat Urban." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 399–418. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v5i2.283>.
- . "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 02 (2020): 305–26.
- Putman, Vicky L., and Paulus B. Paulus. "Brainstorm Ing, Brainstorm Ing Rules and Decision Making." *Journal of Creative Behavior* 43, no. 1 (2009): 29–40. <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.2009.tb01304.x>.
- "Quran.Com," n.d.
- Russell, Bertrand, 1872-1970, Sigit Jatmiko, and Kamdani. *Sejarah Filsafat Barat : Dan Kaitannya Dengan Kondisi-Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang / Bertrand Russell ; Penerjemah, Sigit Jatmiko ... [et Al.] ; Penyunting, Kamdani*. Cet. 2. Pustaka Pelajar, 2004.
- "S2352250X22000999 @ Www.Sciencedirect.Com," n.d.
- Sari, Elpita. "Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang." UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Sutriyono, Sutriyono, Ahmad Hidayat, and Dedy Pradesa. "Kelayakan Penyampaian Materi

Dakwah Filsafat Ketuhanan Kepada Remaja Pendekatan Teori Perkembangan Kognitif.”
INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 5, no. 2 (2024): 481–502.
<https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.282>.

Suyahmo. “Filsafat Hegel.” *Eprints.Dinus*, 2020.

“Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-125-Etika-Berdebat-Dalam-Islam-7FTml @ Islam.Nu.or.Id,” n.d.

Tertulis, Metode Braistorming, Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan
Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan Yusuf MPd, and Anita Trisiana. “Adiwidya:
Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi.” *Adiwidya*, 2019.

“The Developmental Scientist Asking ‘What Is Curiosity?,’” n.d.

